

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi setiap manusia guna membangun suatu bangsa, anggapan tersebut dikarenakan pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan kualitas dan potensi seseorang, sehingga mewujudkan sumber daya manusia yang mampu menguasai dalam berbagai bidang. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Selain itu, dijelaskan juga bahwa pendidikan memiliki fungsi dalam menciptakan peradaban bangsa yang baik dan mengembangkan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Menurut Kompri (2015: 15), pendidikan merupakan upaya dalam bentuk sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menjalankan kegiatan pengembangan diri guna menjadi manusia yang utuh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah pengajaran atau arahan secara tidak sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terciptanya kepribadian yang unggul menurut tingkatan-tingkatan tertentu. Peserta didik kelas tinggi merupakan anak pada tingkatan usia 9 sampai 12 tahun yang berada dikelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Dalam usia yang sudah tidak dini lagi atau bisa disebut praremaja, peserta didik semakin ingin menganalisis siapa dirinya dan juga lingkungan tempat tinggalnya, anak lebih

mandiri dalam menyelesaikan masalahnya dan menjadi lebih kritis terhadap

sesuatu yang berada disekitarnya, sehingga perlu adanya bimbingan dari orang tua maupun pendidik untuk membantu pengembangan anak atau peserta didik menuju tingkatan kedewasaan selanjutnya. Peserta didik kelas tinggi semakin ingin tahu apa saja yang dilihatnya jadi tidak heran ketika pembelajaran dikelas mereka selalu bertanya mengenai banyak hal. Peserta didik kelas tinggi cenderung lebih bosan ketika lebih banyak mendengarkan penjelasan, mereka lebih menyukai hal-hal baru ketika pembelajaran dikelas seperti adanya media yang menarik untuk menambah ketertarikan peserta didik dalam hal belajar.

Tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang di terapkan pada kurikulum K13. Pembelajaran tematik menggabungkan mata pelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung ketika pembelajaran tematik dilakukan. Diantara beberapa mata pelajaran yang di gabungkan dalam pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, sehingga masyarakat mampu mengelola negaranya dengan baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus diajarkan sejak dini dari kelas rendah sampai kelas tinggi di sekolah dasar, hal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting terhadap pengetahuan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terdapat materi yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya yaitu Pancasila.

Pancasila merupakan pedoman kehidupan bangsa bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila memiliki 5 sila yang menjadi asas serta nilai-nilai kehidupan berbangsa dan berbegara yang berbunyi ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tercantum pada alinea ke-4 Preambule (Pembukaan) Undang-Undang Dasar 1945. Diantara 5 sila pancasila tersebut masing-masing sila memiliki simbol serta makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa mempelajari sila Pancasila sangat penting, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila pada kehidupan sehari-hari.

Pada materi Pancasila terdapat beberapa materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, diantaranya yaitu tentang simbol dari sila-sila pancasila. Simbol yang terdapat pada lambang Garuda Pancasila memiliki makna tersendiri didalam bunyi sila pancasila. Dengan mempelajari simbol dan makna sila-sila pancasila peserta didik dapat mengasosiasikan dan menceritakan hubungan simbol dengan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dari kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial oleh sebab itu peserta didik mempelajari dan memahami apa hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik bisa menerapkannya secara langsung dalam lingkungan tempat tinggalnya. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila yang di diterapkan di lingkungan masyarakat, oleh sebab itu peserta didik harus bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila untuk menumbuhkan nilai sosial dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Al-Islam 1 Pantenan, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik kelas IV masih kesulitan memahami makna simbol sila pancasila, peserta didik masih kesulitan

dalam membedakan penerapan sila satu dengan sila lainnya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik juga sering kali merasa bosan dan cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan keterbatasan sumber belajar yang menarik. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga kurang meratanya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan dan lebih cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran pada materi Pancasila.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya sumber belajar seperti buku ajar pendukung yang menarik untuk digunakan sebagai pendamping buku ajar peserta didik, buku ajar pendukung yang digunakan oleh guru membantu dalam penyampaian informasi materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dengan adanya buku ajar pendukung dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan, membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi yang diberikan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika melakukan pembelajaran di kelas. Buku ajar pendukung juga termasuk sumber belajar yang digunakan pada saat belajar mengajar di sekolah sebagai suatu hal baru untuk peserta didik.

Sebelum menentukan *Pop Up Book* sebagai sumber belajar berupa buku ajar pendukung peserta didik, peneliti mencari penelitian terdahulu tentang *Pop Up Book*. Hal ini dilakukan untuk menambah referensi dan rujukan bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ssiswa Kelas IV SD* oleh Ulfa & Nasryah (2020), penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* dengan prosedural penelitian dan pengembangan dari *Borg and Gall* dengan uji coba akhir sebesar 98,3% sehingga dapat dikatakan bahwa media *Pop Up Book* layak digunakan untuk media pembelajaran. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menjelaskan tentang desain *Pop Up Book* secara detail.

Sumber belajar pada umumnya memiliki resiko jangka pendek dan juga jangka panjang dalam penggunaannya. Resiko jangka pendek penggunaan sumber belajar pada peserta didik seperti mengalami kesulitan dalam memahami materi karena materi yang disajikan dalam sumber belajar kurang efektif. Sedangkan resiko jangka panjang, peserta didik merasa lebih cepat bosan dalam penggunaan sumber belajar dikarenakan sumber belajar kurang menarik. Maka dari itu perlu adanya inovasi baru sumber belajar berupa *Pop Up Book* yang memiliki kualitas seperti dalam penyajian materi lebih efektif yang hanya menyajikan poin-poin penting, dengan demikian peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan. *Pop Up Book* juga memiliki struktur 3 dimensi yang bisa dilihat dari berbagai arah sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan pada saat menggunakan sumber belajar tersebut.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengembangkan *Pop Up Book* untuk pembelajaran Pancasila. Pengembangan sumber belajar berupa buku ajar pendukung ini dilakukan peneliti dengan tujuan memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga memudahkan peserta didik untuk memahami makna simbol dan membedakan penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta mengenal nilai-nilai sosial yang terdapat dalam sila-sila Pancasila. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini yaitu “Pengembangan *Pop Up Book* Pancasila Berbasis Nilai-nilai Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, dengan harapan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran serta membantu mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan *Pop Up Book* Pancasila berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kualitas *Pop Up Book* Pancasila berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan:
 - a. Hasil validasi *Pop Up Book* Pancasila berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas IV sekolah dasar.
 - b. Respon peserta didik terhadap pengembangan *Pop Up Book* Pancasila berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari pada kelas IV sekolah dasar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan *Pop Up Book* Pancasila berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas pengembangan *Pop Up Book* Pancasila untuk berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan:
 - a. Hasil validasi pengembangan *Pop Up Book* Pancasila Berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
 - b. Hasil respon peserta didik terhadap pengembangan *Pop Up Book* Pancasila Berbasis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada :

1. Peserta Didik

Dengan menggunakan *Pop Up Book* Pancasila dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam hal belajar, menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran, mempermudah peserta didik memahami materi, menumbuhkan motivasi baca peserta didik, serta memberi kesan nyata terhadap peserta didik pada materi yang diberikan.

2. Guru

Memberikan inovasi baru berupa sumber belajar sebagai buku ajar pendamping pada saat proses belajar mengajar serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik saat pembelajaran di kelas.

3. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti untuk digunakan sebagai sumber belajar berupa buku ajar pendamping peserta didik saat melakukan pembelajaran di sekolah.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini mempunyai batasan-batasan masalah, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islam 1 Pantenan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, kelas IV dengan jumlah 6 peserta didik (3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan), 6 peserta didik diambil secara acak oleh wali kelas IV.
2. Sumber belajar yang dikembangkan berdasarkan pada :
 - a. Kompetensi Inti (KI)
 - 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 - 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

- 3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara , mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

PPKn

3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mata pelajaran PPKn

- d. Materi Pancasila, Tema 5 “Pahlawanku”, sub tema 3 “Sikap Kepahlawanan.

F. Definisi Operasional

1. Pop Up Book merupakan Buku atau kartu yang jika dibuka, ditarik atau diangkat dapat menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul sehingga buku atau kartu tersebut terlihat menarik.
2. Pancasila merupakan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara untuk membangun bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
3. Nilai-Nilai Sosial merupakan Prinsip yang diterapkan dalam masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sesama.